

MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI MELALUI KEPEMIMPINAN STRATEJIK

Lisdawati Muda

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Abstrak

One of the success at the university organization is observed by the quality of the alumnus who have high perception, have knowledge are based on belief and piety to Allah SWT, so that they can be easily to find job or can create an occupation their selves as a proof of their success. To produce the best alumnus always depend on the role of all component at the university. And the leader is determine in reaching the university purpose, through his skills in processing all of leadership strategic.

Kata Kunci : Mutu, Pendidikan, Kepemimpinan dan Stratejik

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek kehidupan yang harus dan pasti dijalani oleh setiap manusia di muka bumi sejak kelahiran, selama masa pertumbuhan dan perkembangannya sampai mencapai kedewasaan masing-masing. Pengalaman pendidikan selama masa tersebut sangat dipengaruhi dan bahkan ditentukan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membantu dan mengarahkan manusia yang belum dewasa, agar mencapai kedewasaan sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan oleh masyarakat di lingkungannya. Setelah kedewasaan tercapai tanggung jawab pendidikan beralih pada individu yang bersangkutan, dan sifatnya berubah menjadi pembelajaran dalam rangka pembentukan diri masing-masing.¹ Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan sistem yang universal yang melibatkan banyak orang mulai dari lingkungan keluarga dan masyarakat, lingkungan pendidikan dari tingkat dasar sampai pada perguruan tinggi.

Pendidikan sekarang ini diperhadapkan dengan era perkembangan yang cepat, di mana manusia dituntut untuk mengejar kehidupan yang lebih baik. Untuk memperoleh kehidupan yang layak maka sarana pendidikan tertinggi bermuara pada organisasi perguruan tinggi. Pendidikan dalam pengertian luas dilihat sebagai hasil jasa sedangkan perguruan tinggi merupakan organisasi yang dipandang sebagai industri jasa untuk memenuhi dan mencetak konsumen dalam

¹Nawawi, Hadari, *Manajemen Stratejik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Cet I (Yogyakarta, Gajah Mada University Press) h.13

hal ini out put yang membutuhkan kualitas yang nantinya dihasilkan oleh sebuah perguruan tinggi.

Salah satu dari organisasi publik dan organisasi nonprofit yang manajemennya banyak disoroti ialah universitas ataupun perguruan tinggi pada umumnya. Ada anggapan bahwa manajemen perguruan tinggi cenderung hidup dalam suasana semacam *lawlessness* di mana hukum seakan-akan kurang memperoleh tempat. Situasi seperti ini diakibatkan oleh hadirnya dua manajemen, yaitu manajemen akademik dan manajemen administratif yang kadang-kadang tidak serasi.

Selain itu, kumpulan kehidupan perguruan tinggi bagaikan kumpulan dari kelompok mahasiswa, kelompok staf pengajar, kelompok karyawan dan kelompok alumni yang masing-masing memiliki kekuasaan veto dalam suatu lingkungan pluralistik yang lebih menonjolkan ko-eksistensi ketimbang persatuan.

Agar perguruan tinggi dapat memenuhi pelanggan dalam hal ini lulusan yang bermutu dan terhindar dari perpecahan, maka sepantasnya kepemimpinan perguruan tinggi/universitas haruslah berkualitas karena mutu ataupun kualitas perguruan tinggi diukur dari mutu lulusannya, sebagai produk dari mutu proses. Oleh sebab itu, mutu kepemimpinan perguruan tinggi ditentukan oleh empat faktor yaitu :

- a. Faktor pengelola, dalam hal ini pemimpin dan yang dipimpin: (a) pimpinan lembaga secara struktural dan unit-unit penunjangnya, (b) para dosen yang berkualitas yang telah memenuhi standar pendidikannya, (c) staf tata usaha dan tenaga teknis (d) mahasiswa.
- b. Faktor proses, yang berhubungan dengan: (a) proses belajar mengajar yang dipilih oleh mahasiswa sendiri dengan gaya atau *style* sesuai dengan kreativitasnya (b), proses belajar mengajar yang disodorkan oleh dosen, (c) tersedianya sistem unit-unit yang menunjang seperti perpustakaan, laboratorium, pusat praktek pengalaman lapangan, bengkel, pusat komputer dan fasilitas lainnya yang menunjang, (d) sistem administrasi akademik yang berhubungan dengan jadwal, arsip nilai, KHS, KRS, dan semua yang berhubungan dengan regularitas akademik.
- c. Faktor peralatan, yang dipakai dalam proses belajar mengajar yang harus sempurna dan mengikuti perkembangan. Hal ini menyangkut kesempurnaan dan ketepatan alat-alat laboratorium, perpustakaan, bengkel termasuk alat-alat teknik mengajar seperti OHP, LCD dan lain-lain.
- d. Suasana kondusif, yang menunjang terciptanya kegairahan dan kemauan belajar. Hal ini menyangkut mutu penataan kampus, seperti susunan gedung, fasilitas olahraga dan kesenian, taman-taman, kebun-kebun, paru-paru kampus dan lain-lain. Pada perguruan tinggi yang terbaik hal itu

selalu diikuti dengan aturan-aturan hidup di kampus yang harus ditaati secara disiplin.²

B. PEMIMPIN DAN KEPEMIMPINAN SEBAGAI MODAL AWAL DALAM MERAH MUTU PENDIDIKAN

Pemimpin di perguruan tinggi adalah semua orang yang bertanggung jawab dalam proses peningkatan mutu pada pendidikan tinggi dan satuan organisasi kelembagaan. Pada tingkat departemen maka yang bertanggungjawab adalah menteri pendidikan serta direktur jendral pendidikan tinggi. Pada tingkat lembaga organisasi perguruan tinggi yang bertanggungjawab adalah pimpinan mulai dari struktur teratas sampai terbawah.

Pimpinan utama dalam perguruan tinggi (rektor, ketua, direkrur) sebaiknya menguasai visi dan misi perguruan tinggi yang disampaikan ke tingkat bawah dan menjadi program-program sebagai program pengembangan di dalam lembaga yang bersifat internal dan program-program yang menyangkut hubungan kemitraan dengan masyarakat luas, pemerintah, organisasi masyarakat, yang dikenal dengan program bersifat external.

Untuk menjadi seorang pimpinan perguruan tinggi yang berkualitas perlu adanya pemahaman dan penguasaan lima kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap pemimpin yaitu:

1. Memiliki visi dan misi yang jelas, yang merupakan tujuan dan capaian akhir perguruan tinggi. Untuk mencapai visi dan misi perguruan tinggi maka sebagai seorang pemimpin mutlak memiliki wawasan yang luas dan mendalam, menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan pada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Mau bekerja keras, yang dibuktikan dengan berbagai inisiatif dan inovatif serta berusaha keras untuk mencapai target. Sifat pemimpin yang mau bekerja keras dibuktikan dengan cara pengembangan kerja yang tepat, antisipatif, proaktif dan dinamis.
3. Memiliki ketekunan dan penuh ketabahan, pemimpin perguruan tinggi seperti ini hendaklah tahan terhadap tantangan, hambatan, kritik, dan bahkan usaha-usaha yang menghambat kerjanya. Pemimpin seperti ini juga sebaiknya sanggup melayani tindakan dan tuntutan bawahan yang beraneka ragam, bahkan berani menanggung resiko demi kemajuan lembaga.
4. Melayani dengan rendah hati, yang dilihat dari cara menawarkan dan menerima aksi atau program. Rendah hati bukan berarti mau dipermainkan bawahan ataupun cenderung tidak berwibawa, tetapi hendaklah bertingkah

²Tuloli, Nani, Pengembangan Pendidikan, Sumber Daya Manusia, Budaya, Ilmu Pengetahuan. Cet I (Gorontalo: IKIP Negeri Gorontalo, 2001) h.27

laku sopan dan suka menerima kekurangan sendiri, mau memaafkan kesalahan bawahannya. Pemimpin yang demikian selalu memperhatikan kader-kader pemimpin yang selanjutnya bahkan menyiapkan calon pemimpin.

- (5) Memiliki kedisiplinan yang kuat, yang dibuktikan dengan melaksanakan tugas sesuai aturan yang telah ditetapkan yang meliputi: disiplin melaksanakan tugas sesuai waktu, disiplin melaksanakan program yang telah direncanakan, disiplin menerapkan hukuman sesuai undang-undang dan peraturan, dan disiplin menjaga serta memelihara sarana dan prasarana dalam kampus.

C. JENIS-JENIS KEPEMIMPINAN STRATEJIK DI PERGURUAN TINGGI

Kepemimpinan stratejik di perguruan tinggi tidak lain ialah dorongan untuk melibatkan semua jajaran eselon atas, menengah, dan eselon bawah untuk mengambil langkah-langkah menghadapi beragam musuh yaitu berupa perubahan gaya hidup yang tiba-tiba, perubahan cepat dalam kehidupan intelektual, perubahan cepat dalam tuntutan pendidikan, tantangan dari elemen-elemen komunikasi canggih seperti TV, komputer dan sebagainya. Beberapa jenis kepemimpinan stratejik dapat digunakan untuk menanggulangi gangguan dan ancaman yang selalu menghantui dunia perguruan tinggi yaitu :

- (1) *The defenders*, pemimpin jenis ini senantiasa berjuang keras untuk menciptakan stabilitas, meningkatkan kualitas, memelihara ketertiban kampus dan mempertahankan kelanjutan hidup dari berbagai kebijaksanaan. Mereka berusaha menghindarkan diri dari ancaman-ancaman luar, misalnya dengan melancarkan kebijaksanaan yang diberlakukan secara ketat.
- (2) *The analyzers*, para pemimpin stratejik cenderung ingin mengadakan perubahan tetapi sangat hati-hati. Kehati-hatian itu ditempuh dengan cara membiarkan orang lain lebih dulu maju ke depan, lalu diamati sejauh mana tidak adanya gangguan yang menghadang, dan sejauh mana peluang-peluang yang hadir di sana. Apabila yang diharapkan itu memang terjadi dan bila pemimpin tadi menemukan sesuatu yang membuka kemungkinan besar untuk berkembang, pemimpin penganalisis akan maju melangkah lebih cepat dari pada orang yang pertama maju ke depan tadi. Pemimpin seperti ini terus menganalisis perkembangan perguruan tinggi-perguruan tinggi lain yang merupakan saingannya, misalnya mengamati apa yang merupakan kekuatan dan kelemahannya yang dinilai sebagai faktor untuk mendatangkan keunggulan komparatif.
- (3) *The prosfectors*, prospektor adalah pemimpin yang selalu mempunyai harapan sambil menggali terus kemungkinan-kemungkinan baru, yaitu dengan menciptakan pelayanan-pelayanan baru serta metode pemasaran

baru. Perguruan tinggi umumnya memiliki pusat-pusat penelitian dan pengembangan yang besar, memiliki manajemen yang baik serta keuangan yang sehat. Jenis pelayanan baru disesuaikan dengan apa yang sebenarnya diinginkan oleh masyarakat sambil mengeksplorasi pasar baru melalui program-program baru.³

4. Karakteristik Pemimpin yang Efektif

Untuk meningkatkan mutu maupun kualitas suatu organisasi khususnya pada lembaga perguruan tinggi dapat dilihat dari beberapa karakteristik pemimpinnya yang meliputi :

(1) *Entrepreneur*

Dalam hal ini seorang pemimpin sangat kompeten, individualis, egosentris, dominan, percaya pada diri sendiri, inovatif, punya kemauan keras, memiliki dorongan keras untuk mencapai sesuatu yang luar biasa. Pemimpin seperti ini sering suka menyendiri, tidak hanya mendengarkan pada tamburnya sendiri, tetapi juga mengarang musiknya sendiri. Namun, ia seorang yang tidak mementingkan kepentingan diri sendiri.

(2) *Corporateur*

Pemimpin yang memiliki karakteristik seperti ini selalu menganggap tindakannya sebagai tindakan tim. Ia sangat dominan, tetapi tidak suka mendominasi. Sangat direktif namun masih memberikan kebebasan pada pegawainya/bawahannya dan sangat konsultatif.

(3) *Developer*

Pemimpin yang seperti ini selalu memiliki jiwa yang suka membangun, yaitu menganggap orang lain sebagai sumber kekuatan utama. Selalu berusaha membantu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki bawahan. Memiliki keterampilan dalam membina hubungan kemanusiaan yang hebat. Dengan cara seperti itu ia mampu menenangkan loyalitas dari karyawan dan menciptakan iklim yang memberi dukungan penuh atas kepemimpinannya.

(4) *Craftsman*

Seorang pemimpin yang terampil menginginkan suatu pekerjaan diselesaikan dengan sempurna. Sangat bersahabat, konservatif, dan sangat hati-hati. Pemimpin seperti ini memegang teguh prinsip, banyak mengetahui dan memiliki keterampilan yang prima. Percaya pada diri sendiri, lebih berorientasi pada penugasan, bijaksana, langsung pada sasaran, perfeksionis, independen dan selalu berpikir dan bertindak analitis.

(5) *Integrator*

³Salusu J, Pengambilan Keputusan Strategik. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996) h.213

Seorang pemimpin yang integrator selalu ingin membangun konsensus dan memegang komitmen. Memiliki keterampilan dalam melakukan hubungan antar pribadi. Seorang *egalitarian*, suka memberi dukungan dan bantuan serta sangat partisipasif dan, trampil dalam menyatukan masukan yang bervariasi.

(6) *Gamesman*

Tipe pemimpin seperti ini berprinsip untuk selalu berperan bersama. Ia selalu bergerak cepat, luwes trampil dan banyak mengetahui, berani mengambil resiko, selalu ingin memenangkan sesuatu tetapi tidak memiliki rasa kebencian dalam arti inovatif, oportunistik, tetapi sangat etis.

D. TUGAS-TUGAS PEMIMPIN PERGURUAN TINGGI

Tanggung jawab pemimpin perguruan tinggi dalam PP.30-1990 dikatakan Pemimpin perguruan tinggi sebagai penanggung jawab utama pada perguruan tinggi, di samping melaksanakan arahan serta kebijaksanaan umum, menetapkan peraturan, norma dan tolak ukur penyelenggaraan pendidikan tinggi atas dasar keputusan senat perguruan tinggi. Selain itu pemimpin perguruan tinggi memimpin menyelenggarakan pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, membina tenaga kependidikan, mahasiswa, pegawai tata usaha dan teknisi serta menjalin hubungan dengan lingkungannya.⁴

Tugas-tugas utama dan tanggung jawab pimpinan perguruan tinggi (Rektor, PR, Dekan, Ketua Jurusan) sesuai Pengelolaan Mutu Total adalah sebagai berikut :

- (1) Mempunyai visi tentang lembaga yang dipimpinnya, dan mampu mengkomunikasikan kepada bawahannya.
- (2) Mampu berkomunikasi dengan seluruh dosen, pegawai dan mahasiswa.
- (3) Memberikan perhatian utama kepada peningkatan mutu pelayanan kepada mahasiswa.
- (4) Berusaha semaksimal mungkin membimbing dan meningkatkan mutu pegawai, dosen dan mahasiswa.
- (5) Mampu dan berusaha semaksimal mungkin memberikan pelayanan yang bermutu kepada masyarakat.

E. PENUTUP

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan dan kualitas para lulusan semuanya tergantung dan saling berhubungan dengan usaha pengembangan perguruan tinggi. Pengiriman dosen ke pascasarjana S2 dan S3 mutlak menjadi program utama serta menindak lanjuti berbagai kebutuhan yang

⁴Tuloli, Nani, Pengembangan Pendidikan, Sumber Daya Manusia, Budaya, Ilmu Pengetahuan. Cet I (Gorontalo: IKIP Negeri Gorontalo, 2001) h.29

diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sehingga dapat diharapkan dengan adanya fasilitas yang tersedia, banyaknya dosen yang berkualitas maka perguruan tinggi akan berkembang seirama, selaras dan mampu menjalankan visi dan misi organisasi dengan pengelolaan mutu total pendidikan tinggi yang menjadi harapan semua komponen yang menginginkan peningkatan kualitas sebuah perguruan tinggi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Kartolo, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta, Rajawali 1991
- Nawawi, Hadari, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di bidang Pendidikan*. Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2000
- Salusu J, *Pengambilan Keputusan Strategik*, Jakarta, Grasindo, 1996
- Tuloli, Nani, *Pengembangan Pendidikan, Sumberdaya Manusia, Budaya, Agama Ilmu Pengetahuan*. Gorontalo, IKIP Negeri Gorontalo Press, 2001